

The Effect Of Liquidity, Profitability And Solvency On Going Concern Audit Opinions (Study On Retail Trade Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange)

Agia Syafitria Syafril¹, Ayi Srie Yuniawati², Nining Kurniasih³
¹²³Universitas Sebelas April

agiasyafrils12@gmail.com, asyuniawati@stie11april-sumedang.ac.id, anienk73@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Sep 09, 2020

Revised Sep 25, 2020

Accepted Okt 28, 2020

Keywords:

Going Concern, Liquidity, Profitability and Solvability

ABSTRACT

Financial ratios are created with the use of numerical values taken from financial statements plays an important role in detecting the condition of an entity. The result of these financial ratios are used to assess management performance can be used as an evaluation of things that need to be done so that management performance can be improved or maintained in accordance with company targets. This purpose of this research is to find the effect of liquidity, profitability and solvability on going concern audit opinion either simultaneously or partially. The method used in this research is logistic regression and analysis tool used in this research was Statistical Package for the Social Sciences 25 (SPSS 25) with a significance level of 0,05. Based on the partially test indicate that liquidity does not have an effect on going concern audit opinion with a significance level of 0,212, profitability does not have an effect on going concern audit opinion with a significance level of 0,466 and solvability does not have an effect on going concern audit opinion with a significance level of 0,410. While simultaneously have an effect on going concern audit opinion with a significance level of 0,000. The management of the retail trade company must strive to continue to increasing profits each year and offset by decrease of company's liabilities. And improve good performance by increasing the effectiveness of management in managing their resources.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Agia Syafitria Syafril¹,
 Prodi Akuntansi,
 Fakultas Ekonomi & Bisnis,
 Jalan Angkrek Situ No 19 Sumedang Utara Sumedang.
 Email: agiasyafrils12@gmail.com

1. INTRODUCTION

Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut jangka waktu pantas).

Dalam SPAP SA 341, dijelaskan bahwa terkait opini going concern, auditor dapat mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan going concern.

Menurut SA 570, Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Berikut ini opini auditor perusahaan retail trade periode 2015–2018 :

Tabel 1.1 Opini Auditor Perusahaan Retail Trade Periode 2015-2018

No	Kode Entitas	Opini Auditor			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	WTP	WTP	WTP	WTP
2	AMRT	WTP	WTP	WTP	WTP

3	CENT	WTP	WTP	WTP	WTP
4	CSAP	WTP	WTP	WTP	WTP
5	DAYA	WTP	WTP	WTP	WTP
6	ECII	WTP	WTP	WTP	WTP
7	ERAA	WTP	WTP	WTP	WTP
8	GLOB	TMP	WTP	WTP	WTP
9	GOLD	WTP	WTP	WTP	WTP
10	HERO	WTP	WTP	WTP	WTP
11	KIOS	-	-	WTP	WTP
12	KOIN	WTP	WTP	WTP	WTP
13	LPPF	WTP	WTP	WTP	WTP
14	MAPI	WTP	WTP	WTP	WTP
15	MCAS	-	-	WTP	WTP
16	MIDI	WTP	WTP	WTP	WTP
17	MKNT	WTP	WTP	WTP	WTP
18	MPPA	WTP	WTP	WTP	WTP
19	RALS	WTP	WTP	WTP	WTP
20	RANC	WTP	WTP	WTP	WTP
21	SKYB	-	-	WTP	WTP
22	SONA	WTP	WTP	WTP	WTP
23	TELE	WTP	WTP	WTP	WTP
24	TRIO	TMP	WTP	WTP	TMP

Terlihat dari tabel 1.1 di atas menunjukkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. Tabel diatas menunjukkan bahwa laporan keuangan 16 dari 24 perusahaan sub sektor retail trade mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian selama 4 tahun berturut-turut, sisanya mendapatkan Opini Tidak Memberikan Pendapat yang disebabkan auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Analisis keuangan yang berupa analisis rasio keuangan dan perhitungan statistik berperan penting dalam mendeteksi kondisi suatu entitas. Hasil dari rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, dari kinerja ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Dalam penelitian ini ada tiga rasio keuangan yang digunakan, yaitu rasio likuiditas dengan menggunakan current ratio, rasio profitabilitas dengan menggunakan return on assets dan rasio solvabilitas dengan menggunakan debt ratio.

Tabel 1.2 Rasio Solvabilitas Periode 2015-2018

No	Kode Entitas	Debt Ratio			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	0,20	0,20	0,21	0,21
2	AMRT	0,68	0,73	0,76	0,73
3	CENT	0,17	0,21	0,34	0,42
4	CSAP	0,76	0,67	0,71	0,67
5	DAYA	0,64	0,50	0,56	0,60
6	ECII	0,07	0,08	0,10	0,10
7	ERAA	0,59	0,54	0,58	0,62
8	GLOB	5,54	10,12	12,25	19,89
9	GOLD	0,18	0,45	0,55	0,61
10	HERO	0,33	0,27	0,29	0,37
11	KIOS	-	-	0,66	0,56
12	KOIN	0,82	0,83	0,85	0,88
13	LPPF	0,72	0,62	0,60	0,64
14	MAPI	0,69	0,70	0,63	0,52
15	MCAS	-	-	0,32	0,72
16	MIDI	0,77	0,79	0,81	0,78
17	MKNT	0,09	0,15	0,71	0,68
18	MPPA	0,60	0,64	0,80	0,80
19	RALS	0,30	0,30	0,30	0,30
20	RANC	0,46	0,40	0,42	0,44
21	SKYB	-	-	0,03	0,04
22	SONA	0,38	0,43	0,44	0,39
23	TELE	0,61	0,61	0,60	0,53

24	TRIO	8,91	16,83	14,41	19,51
RASIO INDUSTRI		1,10	1,71	1,59	2,13

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan kode entitas TRIO menghasilkan rasio solvabilitas tertinggi selama empat tahun berturut-turut dan perusahaan dengan kode entitas ECII menghasilkan rasio solvabilitas terendah selama empat tahun berturut-turut dan sisanya mengalami fluktuasi. Dari 24 perusahaan dapat disimpulkan bahwa hanya perusahaan dengan kode entitas TRIO dan GLOB saja yang menghasilkan rasio solvabilitas diatas rasio industri dan terjadi selama lima tahun untuk TRIO dan empat tahun berturut-turut untuk GLOB, rasio ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi kurang baik, perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan ini dapat menyebabkan perusahaan berpeluang mendapatkan opini audit going concern.

Tabel 1.3 Rasio Profitabilitas Periode 2015-2018

No	Kode Entitas	ROA (%)			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	17,90	18,93	17,63	18,35
2	AMRT	3,06	2,85	1,18	3,02
3	CENT	-4,13	-2,27	-2,65	0,68
4	CSAP	1,17	0,02	0,02	0,02
5	DAYA	-27,76	-12,11	-1,45	1,27
6	ECII	1,94	-1,10	-0,66	1,04
7	ERAA	2,95	3,53	0,01	7,02
8	GLOB	-911,62	-158,37	-24,12	-57,52
9	GOLD	-4,66	-0,87	-0,58	-3,38
10	HERO	-1,85	1,61	-2,60	-19,93
11	KIOS	-	-	1,18	0,62
12	KOIN	2,1	0,00	-1,96	-1,17
13	LPPF	45,79	41,57	35,14	21,79
14	MAPI	0,32	1,96	3,10	6,50
15	MCAS	-	-	1,60	17,74
16	MIDI	4,56	4,61	2,11	3,21
17	MKNT	3,09	1,46	3,91	-0,20
18	MPPA	3,50	0,60	-22,90	-18,70
19	RALS	7,35	8,80	8,32	11,20
20	RANC	-2,81	5,50	4,70	5,53
21	SKYB	-	-	-5,19	-6,64
22	SONA	3,25	-1,41	4,74	9,87
23	TELE	5,20	5,71	4,80	5,33
24	TRIO	-1074,43	-114,59	-28,53	-7,69
RASIO INDUSTRI		-91,67	-9,21	-0,09	-0,08

Terlihat dari tabel 1.3 di atas perusahaan dengan kode LPPF menghasilkan rasio tertinggi selama empat tahun berturut-turut, sedangkan perusahaan TRIO dan GLOB menghasilkan rasio minus selama empat tahun berturut-turut, sisanya beberapa perusahaan mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari rasio industri diatas, TRIO dan GLOB menghasilkan rasio profitabilitas diatas rasio industri selama empat tahun berturut-turut, untuk tahun 2016 tiga perusahaan, untuk 2017 sepuluh perusahaan, 2018 delapan perusahaan yang mengasilkan rasio profitabilitas dibawah rasio industri. Rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang maksimal, semakin kecil rasio profitabilitas maka besar kemungkinannya mendapatkan opini audit going concern.

Tabel 1.4 Rasio Likuiditas Periode 2015-2018

No	Kode Entitas	Current Ratio (x)			
		2015	2016	2017	2018
1	ACES	6,00	7,30	7,03	6,50
2	AMRT	1,10	0,90	0,88	1,15
3	CENT	4,67	1,44	1,04	1,21
4	CSAP	1,09	1,26	1,16	1,24
5	DAYA	1,00	1,76	1,57	1,21
6	ECII	14,03	10,29	9,18	8,40
7	ERAA	1,24	1,31	1,32	1,30

8	GLOB	0,09	0,15	0,13	0,08
9	GOLD	7,28	0,59	0,34	0,64
10	HERO	1,23	1,42	1,27	1,36
11	KIOS	-	-	1,40	1,61
12	KOIN	1,16	1,16	1,15	1,09
13	LPPF	0,94	1,15	1,10	1,11
14	MAPI	1,73	1,58	1,49	1,35
15	MCAS	-	-	3,28	3,92
16	MIDI	0,79	0,77	0,72	0,73
17	MKNT	12,21	6,27	1,30	1,36
18	MPPA	1,30	1,24	0,65	0,90
19	RALS	2,95	2,81	3,00	3,30
20	RANC	1,34	1,60	1,60	1,56
21	SKYB	-	-	7,18	1,64
22	SONA	3,22	2,51	2,22	2,56
23	TELE	5,10	6,00	3,89	5,19
24	TRIO	0,08	0,05	0,25	0,15
RASIO INDUSTRI		3,26	2,45	2,21	2,06

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan dengan kode entitas ECII menghasilkan rasio likuiditas tertinggi selama empat tahun berturut-turut sedangkan perusahaan dengan kode entitas TRIO menghasilkan rasio likuiditas terendah dan untuk perusahaan lainnya masih mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari rasio industri diatas perusahaan dengan kode entitas ACES, ECII dan TELE menghasilkan rasio likuiditas diatas rasio industri selama empat tahun berturut-turut, SONA dan RALS menghasilkan tiga tahun, MKNT dan MCAS menghasilkan 2 tahun, GOLD dua tahun, terakhir CENT dan SKYB 1 tahun, dari data ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam kondisi baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang menghasilkan rasio likuiditas rendah perlu meningkatkan kinerja, karena untuk melihat kesehatan sebuah perusahaan yang pertama dilihat adalah likuiditasnya dahulu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana rasio likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimana rasio profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Bagaimana rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Bagaimana rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

2. LECTURE STUDY

2.1. Audit

Menurut Agoes (2017 : 4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.2. Opini Audit

Menurut Agoes (2017 : 4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Standar Ptofesional Akuntan (PSA) 29, opini audit terdiri dari lima jenis, yaitu:

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan

material secara keseluruhan pada laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara memadai dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapat memastikan bahwa pekerjaan lapangan telah dipatuhi.
 2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perjanjian kerja.
 3. Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yang juga secara konsisten ditentukan dalam laporan sebelumnya. Demikian pula, penjelasan yang cukup telah dimasukkan dalam catatan kaki dan bagian lain dari laporan keuangan.
 4. Tidak ada ketidakpastian material yang signifikan mengenai perkembangan masa depan yang diprediksi sebelumnya atau diselesaikan dengan memuaskan.
- b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion) adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi jika:
1. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
 2. Karena tidak ada aturan yang jelas, laporan keuangan menyimpang dari SAK.
 3. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian dalam peristiwa mendatang yang hasilnya tidak dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
 4. Ada keraguan besar tentang kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.
 5. Antara dua periode akuntansi ada perubahan material dalam penerapan prinsip akuntansi.
 6. Data keuangan tertentu diperlukan oleh BAPEPAM tetapi tidak disajikan.
- c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion) adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian ini yang bias mungkin terjadi apabila bukti kurang, adanya pembatasan ruang lingkup, dan terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum (SAK).
- d. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion) adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini bisa terjadi jika auditor harus memberi tambahan suatu paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas suatu laporan keuangan, yang disertai dengan dampak dari ketidakwajaran tersebut pada suatu laporan auditnya.
- e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion) adalah suatu pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuat laporan auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat

2.3. Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan arsip manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit, sebagaimana dijelaskan dalam SA Seksi 326 [PSA No. 7] Bukti Audit (SA Seksi 341).

2.4. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016 : 66) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

2.5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016 : 104) laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita

bandingkan Antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

2.6. Rasio Keuangan

Menurut Horne yang dikutip dari Kasmir (2016 : 104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2.7. Likuiditas

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2016 : 130).

2.8. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.9. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya (Kasmir, 2016 : 151).

2.10. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel dependen yaitu opini audit going concern terhadap variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

2.11. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015), Rahman dan Ahmad (2018), Kurniawan, dkk (2019) dan Ariani (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas tetapi bisa juga dari pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2.12. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015) dan Kurniawan, dkk (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini dikarenakan auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas saja tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain dan profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ahmad (2018), dan Ariani (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang maksimal, sehingga semakin tinggi rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA maka kemungkinan bagi auditor memberikan untuk mengeluarkan opini audit going concern makin rendah dan menurut Ariani (2019) dengan menggunakan profit margin, bahwa perusahaan yang memiliki laba bersih negatif mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan opini auditor mengenai going concern.

2.13. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Hal ini dikarenakan rasio solvabilitas yang dipakai yaitu debt to asset ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit going

concern, meskipun kondisi hutang perusahaan tinggi, perusahaan memiliki kinerja yang selalu baik dan meningkatkan laba setiap tahunnya maka auditor akan mempertimbangkan dampak kinerja perusahaan sehingga kondisi hutang perusahaan yang tinggi bukan menjadi dasar auditor memberikan opini audit going concern. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015), Rahman dan Ahmad (2018) dan Ariani (2019) hasil dari penelitian tersebut adalah solvabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini going concern. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total hutang yang besar dibanding dengan total aset mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan opini auditor mengenai going concern.

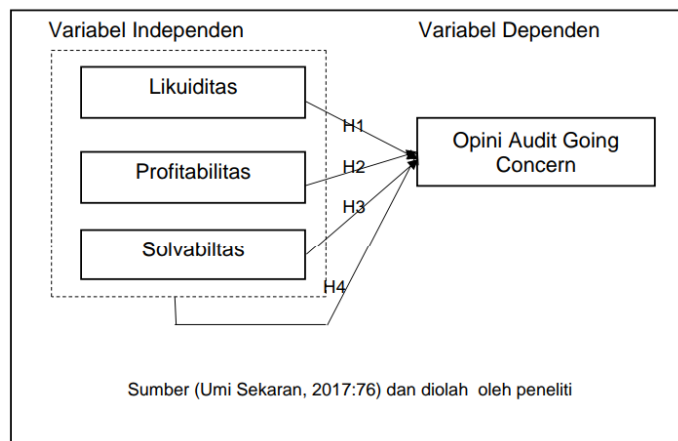
2.14. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas berguna untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaannya dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang jangka pendeknya, maka akan mempengaruhi opini auditor going concern.

Profitabilitas berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang negatif dalam periode yang berurutan akan menimbulkan masalah going concern karena laba negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan.

Solvabilitas berguna untuk mengevaluasi seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung mengalami kesulitan keuangan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Haryani (2017) bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Dikarenakan kinerja keuangan saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit going concern.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

3. METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan pendekatan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dan kausal. Pada penelitian ini metode asosiatif dan kausal digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas,

Profitabilitas dan Solvabilitas sebagai variabel independen terhadap Opini Audit Going Concern sebagai variabel dependen dan juga melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditentukan apakah diterima atau ditolak. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1. Tempat & Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses data dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sub sektor retail trade. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2020.

3.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

Menurut Sutrisno (2017:206) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah current ratio. Menurut Sutrisno (2017 : 2016) current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan hutang jangka pendek. Rumus current ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. ProfitabilitaS

Menurut Kasmir (2016:114) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA). Menurut Sutrisno (2017:212) ROA atau sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:113) leverage ratio atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt ratio. Menurut Sutrisno (2017:208) debt ratio mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Rumus debt ratio adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Opini audit going concern merupakan sebuah pernyataan dari seorang auditor terhadap kinerja perusahaan apakah perusahaan tersebut dapat melanjutkan usahanya dalam rentan waktu satu tahun kedepan (Haryani, 2018). Going concern merupakan suatu opini audit yang mengungkapkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis (Rahman&Ahmad, 2018). Variabel opini audit going concern diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 1 untuk perusahaan sub sektor retail trade yang menerima opini audit going concern dan 0 untuk perusahaan sub sektor retail trade yang tidak menerima opini going concern. Dalam penelitian ini yang dikategorikan opini audit going concern adalah opini audit dengan kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) melanjutkan usaha”.

3.4. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik. Hal ini dilakukan karena variabel dependen data kualitatif yang menggunakan variabel dummy, yaitu variabel yang digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan mengkategorikan variabel terikat menjadi 2 angka yaitu, 0 dan 1.

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2011:19).

b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan estimasi serta kesimpulan yang lebih tepat dalam penelitian (Ghozali, 2011:162). Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk membuktikan atau menguji adakah hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan lainnya.

c. Analisis regresi logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:334) logistic regression mirip dengan diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Analisis dengan regresi logistik ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas.

Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya menggunakan variabel dummy yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2011:341)

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Variabel *Dummy* Opini Audit *Going*

Concern

α = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

x_1 = Likuiditas

- x_2 = Profitabilitas
- x_3 = Solvabilitas
- e = Standar error/tingkat kesalahan

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengujian keseluruhan model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yang telah dihipotesiskan telah sesuai atau tidak dengan data, maka perlu dilakukan uji ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis diatas, maka H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL (-2LogLikelihood). Statistik -2LogL atau rasio x^2 statistics, dimana x^2 distribusi dengan degree of freedom $n-q$, q adalah jumlah parameter (Ghozali, 2012:328).

2. Uji kelayakan model regresi

Menurut Ghozali (2018 : 333) *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of fit-test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of fit-test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Uji koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2018 : 97) koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

a. Uji pengaruh parsial

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald (Harahap, 2019). Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*), didistribusikan sebagai chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Adapun aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas, terbagi atas:

- a) Jika nilai probabilitas (Sig) $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b) Jika nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

d. Uji pengaruh simultan

Pengujian hipotesis penelitian secara simultan digunakan uji signifikansi Chi Square. Perhitungan uji chi square pada SPSS dapat dilihat melalui tabel Omnibus Test of Model Coefficients. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harahap, 2019).

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018, periode penelitian ini diambil selama empat tahun agar peneliti dapat menganalisis perkembangan perusahaan selama empat tahun berturut-turut. Perusahaan *retail trade* atau perdagangan eceran dipilih karena merupakan bisnis yang mempunyai prospek sangat cerah terutama perusahaan yang menjual kebutuhan pokok

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Deskripsi data statistik selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif (X)

Variabel	N	Max	Min	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	48	.05	14.03	2.4440	3.27927
Profitabilitas	48	-10.74	.10	-.5080	2.01436
Solvabilitas	48	.07	19.89	2.6148	5.28323
Valid N (listwise)	48				

Analisis data penelitian dengan menggunakan statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.1 di atas dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap likuiditas (current ratio) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 14,03 dengan rata-rata sebesar 2,4440 dan standar deviasi sebesar 3,27927. Nilai minimum sebesar 0,05 dimiliki oleh Trikonsel Oke pada tahun 2016 dengan kewajiban lancar sebesar Rp. 6.128.765.591.127 lebih besar dibandingkan aset lancar sebesar Rp. 228.937.342.571 dan nilai maksimum sebesar 14,03 dimiliki oleh Electronic City Indonesia pada tahun 2015 dimana aset lancar sebesar Rp. 1.316.699.908.626 lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya sebesar Rp. 93.848.579.757.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -10,74 dan nilai maksimum sebesar 0,10 dengan rata-rata sebesar -0,5080 dan standar deviasi sebesar 2,01436. Nilai minimum sebesar -10,74 dimiliki oleh Trikonsel Oke pada tahun 2015 dimana rugi neto tahun berjalan sebesar -Rp. 8.653 (dalam miliar rupiah) sedangkan nilai maksimum sebesar 0,10 dimiliki oleh Sona Topas Tourism Industry pada tahun 2018 dimana laba bersih tahun berjalan sebesar Rp. 123.473 (disajikan dalam jutaan rupiah).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap solvabilitas (Debt Ratio) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 19,89 dengan rata-rata sebesar 2,6148 dan standar deviasi sebesar 5,28323. Nilai minimum sebesar 0,07 dimiliki oleh Electronic City Indonesia pada tahun 2015 dimana total kewajiban sebesar Rp. 140.943.390.684 dan total aset sebesar Rp. 1.898.418.873.433 sedangkan nilai maksimum sebesar 19,89 dimiliki oleh Global Teleshop pada tahun 2018 dimana total kewajiban sebesar Rp. 742.492.407.888 lebih besar dibandingkan dengan total aset sebesar Rp.37.180.128.513

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif (Y)

Variabel	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Opini non going concern	9	75.0	75.0	75.0
Opini going concern	3	25.0	25.0	100.0
Total	12	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2, dari 12 perusahaan yang diteliti 3 (25%) perusahaan memperoleh opini audit going concern dan 9 (75%) perusahaan memperoleh opini audit non going concern.

4.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah adanya korelasi antar variabel-variabel independen satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel independen. Untuk melihat gejala multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018:108). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Likuiditas	.885	1.130
Profitabilitas	.916	1.091
Solvabilitas	.849	1.178

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lainnya lebih dari 95%. Dan hasil perhitungan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

4.4. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:334) logistic regression mirip dengan diskriminan, yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Analisis dengan regresi logistik ini tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas.

Pada analisis regresi logistik persamaan yang digunakan adalah dijelaskan sebagai berikut:

- $1 = 0,05 + (0,336 \times 0,212) + ((9,800) \times 0,466) + (0,693 \times 0,410) + e$
- $0 = 0,05 + (0,336 \times 0,212) + ((9,800) \times 0,466) + (0,693 \times 0,410) + e$

Variabel pengukuran yang digunakan oleh opini audit adalah variabel dummy yaitu 1 untuk going concern dan 0 untuk non going concern.

Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian kesesuaian keseluruhan model (overall model fit) dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number=0) dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number=1). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0: Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Berdasarkan hipotesis diatas, maka H0 harus diterima dan Ha harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input.

Tabel 4.4 Nilai -2 Log likelihood (Block Number = 0)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	46.685	-1.250
	2	46.329	-1.453
	3	46.327	-1.466
	4	46.327	-1.466

Tabel 4.4 diatas merupakan tabel pembandingan dengan nilai -2 Log Likelihood sebesar 46,327.

Tabel 4.5 Nilai -2 Log likelihood (Block Number = 1)

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas
Step 1	1	17.963	-2.109	.044	-.243	.240
	2	10.996	-3.299	.108	-.392	.400
	3	8.974	-4.293	.188	-.530	.556
	4	8.467	-4.940	.244	-.661	.685
	5	8.350	-5.181	.263	-.827	.768
	6	8.281	-5.230	.268	-1.311	.791
	7	8.076	-5.275	.277	-4.650	.619
	8	7.911	-5.692	.318	-9.696	.619
	9	7.896	-5.885	.334	-9.818	.671
	10	7.895	-5.904	.335	-9.804	.690
	11	7.895	-5.905	.336	-9.800	.693
	12	7.895	-5.905	.336	-9.800	.693

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5, terjadi penurunan nilai antara -2 Log Likelihood awal dan akhir. Diketahui pada tabel 4.6 atau -2 Log Likelihood awal pada *block number* = 0, yaitu sebesar 46,327 dan pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai -2 Log Likelihood akhir pada *block number* = 1 menunjukkan nilai 7,895. Penurunan ini menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang *fit*.

2) Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer & Lemeshow Test*)

Jika nilai *Hosmer-Lemeshow* signifikan atau lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis nol ditolak dan model dikatakan tidak fit. Sebaliknya jika tidak signifikan maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti data empiris sama dengan model atau model dikatakan *fit*.

Tabel 4.6 Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3.673	8	.885

Hasil output SPSS pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai Hosmer-Lemeshow sebesar 3,673 dan signifikansi pada 0,885. Dikarenakan nilai statistik Hosmer & Lemeshow Test's Goodness of-fit-test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3) Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	7.895 ^a	0,551	0,890

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,890 yang artinya bahwa variabel opini audit going concern atau variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 89% dan sisanya yaitu 11% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian.

4.5. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Wald Test)

Dalam uji Wald statistik yang diuji adalah statistik Wald. Nilai statistik dari uji wald test ini berdistribusi chi-kuadrat.

Tabel 4.8 Uji Parsial

		Variables in the Equation							
Step	Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Likuiditas	.336	.269	1.560	1	.212	1.399	.826	2.368
	Profitabilitas	-9.800	13.458	.530	1	.466	.000	.000	15827.696
	Solvabilitas	.693	.840	.680	1	.410	1.999	.385	10.374
	Constant	-5.905	2.615	5.099	1	.024	.003		

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan signifikansi (α) = 5%. Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengujian Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,336 dengan nilai sig. 0,212 > 0,05. Yang berarti H1 ditolak atau likuiditas (X1) tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- b. Pengujian Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -9,800 dengan nilai sig. 0,466 > 0,05. Yang berarti H2 ditolak atau profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
- c. Pengujian Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,693 dengan nilai sig. 0,410 > 0,05. Maka solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Kesimpulannya adalah solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

b) Uji Pengaruh Simultan (Omnibus Test)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya yaitu secara parsial.

Jika nilai probabilitas (Sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas (secara simultan) signifikan (secara statistika) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana. Dan jika nilai probabilitas (Sig.) lebih besar dari

tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas (secara simultan) tidak signifikan (secara statistika) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana (Harahap, 2019).

Tabel 4.9 Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38.432	3	.000
	Block	38.432	3	.000
	Model	38.432	3	.000

4.6. Dari Hasil Penelitian Didapatkan

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas berguna untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaannya dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan current ratio. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,212 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, maka dapat diputuskan menerima H0 dan menolak H1. Kesimpulannya adalah likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, perusahaan dengan current ratio tinggi belum tentu terjamin mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Aktiva lancar yang dimaksud adalah harta yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Seperti jumlah persediaan barang yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar dan kemungkinannya akan sulit ditagih. Rasio likuiditas yang ideal adalah sebesar dua kali, jika rasio dalam keadaan terlalu tinggi, maka ada kemungkinan perusahaan tidak dapat mempergunakan aset lancar atau fasilitas jangka pendeknya dengan efisien dan juga menunjukkan kemungkinan adanya suatu masalah dalam pengelolaan modal kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015), Rahman dan Ahmad (2018), Kurniawan, dkk (2019) dan Ariani (2019). Ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak memiliki pengaruh yang besar dalam pemberian opini audit going concern. Auditor tidak hanya melihat kemampuan likuiditasnya tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang memengaruhi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, seperti mendapatkan pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur penggunaan dana yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis kedua ditolak yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan return on assets (ROA). Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) diperoleh hasil koefisien sebesar -9,800 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,466 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, maka dapat diputuskan menerima H0 dan menolak H2. Kesimpulannya adalah profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Dalam penelitian ini profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, dapat juga disebabkan oleh peningkatan laba yang diperoleh perusahaan tidak diimbangi dengan penurunan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Hasil ROA yang rendah tidak selalu buruk karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan hutang. Hasil ROA yang rendah

juga dapat dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva, karena rendahnya margin laba bersih disebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Perputaran total aktiva yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Sehingga dapat dikatakan ROA merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen dan juga ROA dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2015) dan Kurniawan, dkk (2019). Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas saja tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain dan profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan.

3) Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Solvabilitas berguna untuk mengevaluasi seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis ketiga ditolak yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan debt to assets ratio. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X3) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,410 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, maka dapat diputuskan menerima H0 dan menolak H3. Kesimpulannya adalah solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Perusahaan yang memiliki jumlah hutang besar dibandingkan dengan total aset mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan opini audit going concern, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin kecil debt to assets ratio, maka perusahaan semakin sehat. Hal ini dikarenakan semakin kecil debt to assets ratio maka semakin kecil pula hutang perusahaan dan dapat menghindarkan perusahaan dalam kebangkrutan. Namun nilai rasio harus diperhitungkan terlebih dahulu baik dan buruknya. Perusahaan dengan hutang yang besar selama tidak melebihi batas normalnya memiliki peluang untuk melakukan ekspansi dan inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai laba bersihnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2019). Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang dipakai yaitu debt to asset ratio tidak mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern, meskipun kondisi hutang perusahaan tinggi, perusahaan memiliki kinerja yang selalu baik dan meningkatkan laba setiap tahunnya maka auditor akan mempertimbangkan dampak kinerja perusahaan sehingga kondisi hutang perusahaan yang tinggi bukan menjadi dasar auditor memberikan opini audit going concern

4) Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas berguna untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara spesifik rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaannya dana yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada dasarnya, perusahaan yang tidak likuid akan menimbulkan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo.

Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk going concern. Profitabilitas yang tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar.

Berdasarkan persamaan model regresi yang terbentuk diatas, maka dapat dijelaskan bahwa hipotesis keempat diterima yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern, maka dapat diputuskan menerima H4 dan menolak H0. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,890 yang artinya bahwa variabel opini audit going concern atau variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas sebesar 89% dan sisanya yaitu 11% dijelaskan oleh variabel-

variabel diluar model penelitian. Kesimpulannya adalah likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2019) bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Dikarenakan kinerja keuangan saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit going concern.

5. CONCLUSSION

5.1. Dari Hasil Penelitian Didapatkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dengan opini audit going concern baik secara parsial ataupun secara simultan. Berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan lalu dilakukan uji regresi logistik dan dalam pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas tetapi bisa juga dari pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,336 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,212 > 0,05$).
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2018. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas saja tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain dan profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X2) diperoleh hasil koefisien sebesar -9,800 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,466. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,466 > 0,05$).
3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi hutang perusahaan tinggi, perusahaan memiliki kinerja yang selalu baik dan meningkatkan laba setiap tahunnya maka auditor akan mempertimbangkan dampak kinerja perusahaan sehingga kondisi hutang perusahaan yang tinggi bukan menjadi dasar auditor memberikan opini audit going concern. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X3) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,410. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,410 > 0,05$).
4. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara statistik berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit going concern. Dikarenakan kinerja keuangan saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit going concern. Berdasarkan hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi:

1. Objek Penelitian
Pihak manajemen perusahaan sub sektor retail trade harus berupaya untuk terus meningkatkan laba setiap tahunnya dan diimbangi dengan penurunan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dan meningkatkan kinerja yang baik dengan meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan saling berkaitan satu sama lain sehingga memperkuat seorang auditor memberikan opini audit going concern.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai permasalahan going concern perusahaan dengan menggunakan populasi penelitian lainnya yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI), menambah periode penelitian dan juga disarankan untuk menambah variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dengan opini audit going concern.

ACKNOWLEDGEMENTS

Pada kesempatan ini kami bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan tepat waktu, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh civitas akademik dan pengelola YPSA Sumedang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan finansialnya semoga semuanya mendapatkan berkah amin

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing. Edisi lima. Jakarta Selatan: Salemba empat.
- Arens, Alvin, dkk. 2014. Auditing & Jasa Assurance, Edisi Kelima belas. Jakarta: Erlangga.
- Ariani, Yovita. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Vol. 12 (No.2), hal 107-121. Universitas Bunda Mulia.
- Buku Pedoman Penulisan dan Penyusunan Skripsi, STIE Sebelas April 2020.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi lima. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Hilda Amelia Br. 2019. Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara.
- Haryani, Arisa Widya. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Universita Islam Majapahit.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawan, dkk. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Akuntansi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Vol.6 No.2 hal 80-92. Universitas Al-azhar Medan.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2013 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Purba, Marisi. P. 2016. Asumsi Going Concern. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Rahman, dan Ahmad. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. Vol. 1, hal 45-53. Univeritas Muslim Indonesia.
- Sasongko, Catur, dkk. 2018. Suatu Pengantar Akuntansi I. Edisi kedua. Jakarta: Salemba empat.
- Standar Profesional Akuntan Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia. 2001.
- Subramanyam, K.R, dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi sepuluh. Jakarta Selatan: Salemba empat.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2017. Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukaran, umi. 2017. Metode penelitian untuk bisnis. Edisi enam. Jakarta selatan: Salemba empat.
- Utami, Kartika Tri. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). Skripsi Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Website www.idx.co.id Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB
- Website www.acehardware.co.id Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB
- Website www.corporate.alfamartku.com Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB
- Website www.centramagroup.com Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB
- Website www.csahome.com Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB
- Website www.watson.biz.id Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB
- Website www.corp.electronic-city.com Di akses pada 12 Juni 2020 pukul 08.00 WIB

